

## **Pengaruh Sikap, *Self-Efficacy* dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN 16 Jakarta**

**Mayya Choirunnisya, Ati Sumiati, Santi Susanti**

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[mayyachoirunnisya\\_1701617102@mahasiswa.unj.ac.id](mailto:mayyachoirunnisya_1701617102@mahasiswa.unj.ac.id), [ati-sumiati@unj.ac.id](mailto:ati-sumiati@unj.ac.id),  
[ssusanti@unj.ac.id](mailto:ssusanti@unj.ac.id)

### **Abstrak**

*Kondisi pandemi menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaannya. Salah satu solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan berwirausaha. Siswa/i SMK salah satunya, ketika mereka menyelesaikan pembelajaran di bangku sekolahnya, maka setelahnya mereka harus memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau harus bekerja. Jika bekerja, apakah mereka memiliki minat dibidang wirausaha dan apakah mereka juga ingin menjadi wirausaha? Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Sikap Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Februari 2021-Mei 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi terjangkau untuk penelitian ini adalah seluruh kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat yang berjumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan propotional stratified random sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 138 siswa yang terdiri dari kelas Akuntansi dan Lembaga, Administrasi Perkantoran, Bisnis dan Pemasaran, serta Multimedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan, self efficacy, dan norma subjektif memiliki kontribusi sebesar 57,7% terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap kewirausahaan, self efficacy, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.*

**Kata Kunci :** *Self-Efficacy; Pengaruh; Norma Subjektif;*

### **Pendahuluan**

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember, dunia digemparkan dengan munculnya sebuah virus corona. Hingga akhirnya, kasus COVID-19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Sejumlah wilayah pada saat itu memberlakukan *lockdown* serta Pembatasan Sosial Berskala Besar-besaran (PSBB). Berlakunya kebijakan PSBB selama pandemi covid dalam kurun waktu yang relative lama memberikan berbagai dampak, salah satunya dibidang perekonomian.

Pengangguran contohnya, dengan meluasnya virus COVID-19 ini banyak pekerja yang di PHK dan dirumahkan serta dihimbau untuk melakukan aktivitasnya dirumah saja dengan menerapkan *social distancing*. Data yang diperoleh melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% dibandingkan dengan Agustus 2019. Penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta orang dan turun sebanyak 1,84% dibandingkan dengan Agustus 2019.

Terjadinya pengangguran dikarenakan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding serta melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kemudian juga disebabkan oleh ketidakmampuan para pencari kerja dalam memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran adalah dengan berwirausaha.

Dengan dibekalkannya pendidikan kewirausahaan dibangku Sekolah, diharapkan para siswa tidak hanya terpaksa untuk mencari kerja melainkan mereka mampu untuk bekerja secara mandiri dengan menumbuhkan jiwa wirausaha siswa sehingga adanya intensi (niat) dalam berwirausaha. Berkaitan dengan hal ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha oleh tiap-tiap individu.

Intensi berwirausaha mengindikasikan seberapa besar usaha yang akan dihasilkan oleh seseorang untuk memunculkan jiwa wirausaha (Linan, Cantcuhe, and Cohard 2011). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar intensi (niat) seseorang dalam berwirausaha maka akan semakin baik dalam memulai usahanya. Menurut (Vernia 2016) niat seseorang diimbangi dengan keyakinan dan didukung dengan adanya keahlian dalam berwirausaha akan membuat para siswanya lebih siap dalam mempersiapkan usahanya. Berkaitan dengan hal ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha oleh tiap-tiap individu. Menurut (Hasan 2020) Aktivitas *entrepreneurial* didahului terlebih dahulu oleh *entrepreneurship intention* yang mana dipengaruhi oleh tiga variable yaitu sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan *perceived self efficacy* yaitu penilaian subjektif seseorang terhadap kemampuannya yang dapat mengantarnya sukses sebagai pengusaha. Hal serupa juga dikatakan oleh (Rizal 2020) yang mana dijelaskan bahwa niat dipengaruhi oleh tiga komponen penting yaitu *attitude/sikap*, norma subjektif, dan *self-efficacy*. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan *self-efficacy* sebagai variabel independen.

Faktor pertama yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah sikap, sikap yang dimaksud disini adalah sikap kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hisrich, Peters, and Shepherd 2008) bahwa kesenangan yang dirasakan merujuk pada sikap seorang individu terhadap tindakan berwirausaha. Definisi sikap menurut (Setiadi 2015) adalah kecenderungan individu untuk mempelajari serta memberikan tanggapan terhadap suatu objek. Sedangkan sikap kewirausahaan menurut (Hendro 2011) adalah cara pandang, respon, serta pola pikir seseorang terhadap hal yang dihadapinya seperti rasa takut, kritikan, saran, kesulitan, tekanan, serta hambatan dalam menjalankan usaha. Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi intensi (niat) berwirausaha seseorang adalah *self-efficacy*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Yulianto and Maryono 2016) bahwa pentingnya intensi berwirausaha sebagai pendorong penciptaan usaha, serta keinginan bekerja sendiri dipengaruhi oleh faktor individu yang berkaitan dengan *entrepreneurial self efficacy*, toleransi terhadap resiko serta keinginan kuat untuk bekerja sendiri. Kemudian menurut (Putri and Muqodas 2019) *self efficacy* berkaitan dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugasnya. Faktor lain yang

mempengaruhi intensi (niat) ialah *subjective norm* atau norma subjektif, Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Juanda 2019) jika Jika faktor penentu terdekat dari perilaku adalah intensi (Intention), seperti dalam model teori TPB, maka norma subyektif adalah salah satu faktor penentu intensi berwirausaha. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan siswa/i SMK di Jakarta yang mana mereka duduk dibangku sekolah tingkat akhir.

Data BPS menunjukkan bahwa jumlah penganggur terbanyak berada pada jenjang SMK. Tingkat pengangguran pada kategori SMK menurut data BPS tahun 2020 juga mengalami peningkatan. TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pada tahun 2018 jumlah TPT sebesar 11,18%, kemudian ditahun 2019 sempat mengalami penurunan menjadi 10,36%, namun ditahun 2020 terjadi peningkatan yaitu sebesar 13,55%. Peneliti akan melakukan penelitian ini pada siswa/i kelas XII SMKN 16 Jakarta, dikarenakan peneliti tertarik dengan salah satu misi yang terdapat disekolah tersebut yaitu menumbuh kembangkan jiwa wirausaha peserta didik. Karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sikap kewirausahaan, *self efficacy*, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

Definisi dari Intensi dipaparkan oleh (Firmansyah 2019) yang mana merupakan kemauan seorang dalam melaksanakan suatu hal yang bisa diwujudkan pada waktu serta peluang yang sesuai serta diiringi oleh upaya dalam melaksanakannya. Dalam hal ini, intensi merupakan fokus dari Teori Planned of Behaviour (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen yang mana menunjukkan seberapa besar usaha individu untuk mencoba mendorong terjadinya suatu tindakan (Alimbudiono 2020). Menurut (Muñoz and Cohen 2018) kewirausahaan adalah unsur-unsur yang berada diluar kendali pengusaha yang akan mempengaruhi perkembangan usahanya. Definisi Intensi Berwirausaha dijelaskan oleh (Simatupang 2021:1) yang mana merupakan suatu perkiraan yang dipercaya dapat mengukur kewirausahaan dalam aktivitas wirausaha serta mampu membentuk perilaku berwirausaha. Indikator Intensi Berwirausaha dijelaskan oleh (Adi Kusuma and Warmika 2016) terdiri dari; 1) individu memilih berwirausaha daripada bekerja, 2) memilih karir sebagai wirausahawan, dan 3) melakukan perencanaan untuk memulai suatu usaha.

Definisi sikap menurut (Gasong 2018:165) merupakan keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang, atau peristiwa. Sikap juga dapat dijelaskan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari uraian tersebut, reaksi digolongkan kedalam dua bentuk yaitu : (1) bentuk aktif dengan tindakan nyata, dan (2) bentuk pasif tanpa tindakan nyata/konkret (Manutung 2019). Menurut (Tomos et al. 2019) Sikap kewirausahaan dibentuk oleh atribut pribadi yang paling banyak diperoleh melalui faktor positif dan negatif individu serta lingkungan. Indikator Sikap Kewirausahaan menurut (Kumalasari 2017) si dapat diukur dengan menggunakan indikator; 1) tertarik dengan peluang usaha,

2) berfikir inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, 3) dan suka menghadapi resiko dan tantangan.

*Self-efficacy* merupakan persepsi individu terkait kemampuan mereka untuk dapat tampil diberbagai situasi (Milam et al. 2019). *Self-efficacy* mencerminkan kepercayaan diri yang optimis, hal tersebut dapat tercermin dalam melakukan tugas baru dengan kategori yang sulit (Ahmad 2013). Keyakinan terhadap *self-efficacy* memiliki dampak signifikan pada tujuan dan prestasi yang mempengaruhi pilihan pribadi, motivasi, pola reaksi emosional, serta mempengaruhi bagaimana tujuan berhasil dicapai dengan memengaruhi tingkat upaya seseorang dan menunjukkan dalam menghadapi hambatan (Fattah 2017). Menurut (A Manutung 2019) *self-efficacy* antar individu berbeda berdasarkan tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

Norma subjektif atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *subjective norms* didefinisikan sebagai persepsi dalam diri individu mengenai tekanan sosial yang mana individu tersebut diarahkan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Witjaksono 2020). Individu tersebut pada umumnya akan bertindak ketika dirinya merasakan bahwa orang-orang penting seperti keluarga, kerabat serta teman dekat juga melakukan hal yang serupa (Rimadiaz and Pratiwi 2017). Norma subjektif sebagai persepsi individu yang berkaitan dengan kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi dalam bertindak, baik melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan (Mastarida 2020). Dalam menghasilkan norma subjektif (Mastarida 2020) memiliki pendapat bahwa norma subjektif terbentuk karena adanya dua faktor yaitu keyakinan normative (*normative beliefs*) dan motivasi individu (*motivation to comply*). Norma subjektif diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu peran keluarga, peran teman, dan peran kolega/rekan (Tripalupi et al. 2019).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey kuantitatif, data tersebut nantinya akan digunakan peneliti untuk melihat hubungan dari variabel serta menguji beberapa hipotesis. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dan kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kemudian, Teknik sampel yang akan digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Propotional Stratified Random Sampling*. Teknik *Propotional Stratified Random Sampling* adalah proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi kedalam kelompok-kelompok sampel yang memiliki strata atau tingkatan yang bersifat heterogen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII tahun ajaran 2020/2021 di SMKN 16 Jakarta. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk jumlah sampel terjangkau sebanyak XX siswa. Berikut besaran sampel yang ditentukan menggunakan rumus slovin.

$$x = \frac{210}{1+210(5\%)^2} = 137,71 = 138$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah populasi terjangkau siswa kelas XI SMKN 16 Jakarta sebanyak 138 siswa.

**Tabel 1**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	AKL 1	36	(36/210) X 138	24
2	AKL 2	36	(36/210) X 138	24
3	AP 1	36	(36/210) X 138	24
4	AP 2	35	(35/210) X 138	23
5	BDP	32	(32/210) X 138	21
6	MM	35	(35/210) X 138	22
	Jumlah	210	138	138

Data penelitian di analisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut: 1) Uji Persyaratan Analisis yaitu Uji Normalitas dan Linieritas, 2) Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda, 3) Uji T dan Uji F, 4) Uji Koefisien Korelasi Ganda, 5) Uji Koefisien Determinasi.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linier antara tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini dilaksanakan untuk melihat nilai yang didapatkan oleh variabel dependen jika nilai variabel independent dinaikan atau diturunkan. Berikut adalah output hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS Versi 26.

**Tabel 2**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,277	3,807		1,912	0,058		
Sikap Wirausaha	0,301	0,063	0,320	4,743	0,000	0,695	1,439
Self Efficacy	0,119	0,058	0,131	2,060	0,041	0,786	1,272
Norma Subjektif	0,428	0,061	0,472	7,037	0,000	0,702	1,424

Sumber : Data diolah peneliti melalui SPSS 26

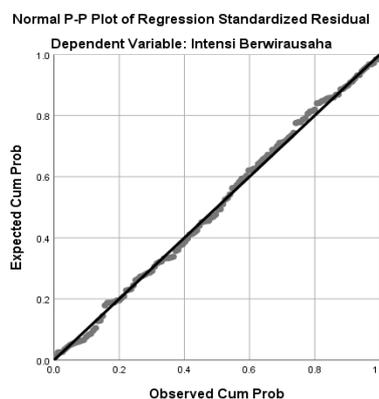
$$\hat{Y} = 7,277 + 0,301X_1 + 0,119X_2 + 0,428X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa 7,277 merupakan nilai konstanta, kemudian 0,301 merupakan nilai koefisien ( $b_1$ ), 0,119 nilai koefisien ( $b_2$ ), dan 0,428 merupakan nilai koefisien ( $b_3$ ), hal ini dapat diinterpretasikan jika sikap kewirausahaan ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan norma subjektif ( $X_3$ ) nilainya 0, maka angka yang ditampilkan untuk intensi berwirausaha ( $Y$ ) akan memiliki nilai positif.

Nilai koefisien ( $b_1$ ), koefisien ( $b_2$ ), dan nilai koefisien ( $b_3$ ) yang bernilai positif mengandung makna bahwa apabila masing-masing koefisien tersebut mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai intensi berwirausaha juga akan naik, yang mana intensi berwirausaha akan meningkat 0,301 jika koefisien ( $b_1$ ) bernilai 0,301. Kemudian untuk *self efficacy* koefisien ( $b_2$ ) senilai 0,119 maka peningkatan intensi berwirausaha terjadi sebesar 0,119, dan untuk koefisien ( $b_3$ ) dengan angka 0,428 maka peningkatan intensi berwirausaha yang terjadi sebesar 0,428.

## 2. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (Sugiyono 2013). Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program IBM SPSS Versi 26 bahwa dapat disimpulkan bahwa keempat variabel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Tingkat signifikansi tersebut melebihi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya perhitungan uji normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Berikut hasil output berupa plot uji normalitas menggunakan program IBM SPSS Versi 26 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa data yang diolah mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitaran garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk uji analisis selanjutnya serta model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai signifikansi antara sikap kewirausahaan (X1) dengan Intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,615 yang mana lebih besar dari 0,05 (uji signifikansi 0,05). Selain itu nilai Fhitung 0,884 dan Ftabel bisa diketahui sebesar 4,301 ( $F = 0,05$  dan  $df = 1,22$ ).

Kemudian, nilai signifikansi antara *self efficacy* (X2) dengan Intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,585 yang mana lebih besar dari 0,05 (uji signifikansi 0,05). Selain itu nilai Fhitung 0,910 dan Ftabel bisa diketahui sebesar 4,279 ( $F = 0,05$  dan  $df = 1,23$ ).

Selanjutnya, nilai signifikansi antara Norma Subjektif (X3) dengan Intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,518 yang mana lebih besar dari 0,05 (uji signifikansi 0,05). Selain itu nilai Fhitung 0,960 dan Ftabel bisa diketahui sebesar 4,325 ( $F = 0,05$  dan  $df = 1,21$ ). Karena nilai Fhitung  $<$  Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap Kewirausahaan, *Self-Efficacy*, dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha memiliki hubungan yang linear secara signifikan.

### 4. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Hasil dari uji T diperoleh Thitung Sikap Kewirausahaan (X1) adalah 4,743 dan Ttabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $138-3-1 = 134$ , maka didapatkan Ttabel sebesar 1,656. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Thitung dari Sikap Kewirausahaan  $4,742 > 1,656$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Selanjutnya, Thitung *Self Efficacy* (X2) sebesar 2,060 dan Ttabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $138-3-1 = 134$ , maka didapatkan Ttabel sebesar 1,656. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Thitung dari *Self Efficacy*  $2,060 > 1,656$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Kemudian pada variabel selanjutnya yakni Norma Subjektif (X3) dapat dilihat bahwa Thitung sebesar 7,037 dan Ttabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $138-3-1 = 134$ , maka didapatkan Ttabel sebesar 1,656. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Thitung dari Norma Subjektif  $7,037 > 1,656$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya norma subjektif memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

### 5. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Dari perhitungan yang ada, didapatkan nilai Fhitung sebesar 60,882. Nilai Ftabel dapat dicari pada tabel F *statistic* pada taraf signifikansi 0,05  $df_1$  (jumlah variabel-1) atau  $4-1 = 3$ , dan  $df_2 = n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah variabel bebas) atau  $138-3-1 = 134$ . Dapat dilihat nilai Ftabel sebesar 2,67. Sehingga Fhitung  $60,882 >$  Ftabel sebesar 2,67 yang artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan, *self efficacy*, dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

## 6. Uji Koefisien Korelasi Ganda

Tingkat keeratan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. F change 0.000 yang mana lebih kecil  $< 0.05$  maka berkorelasi. Kemudian nilai R yaitu 0.759 yang mana artinya adalah derajat hubungannya yakni berkorelasi kuat (Nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80).

## 7. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil R square atau  $R^2$  pada tabel model summary sebesar 0,577. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel sikap kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2), dan norma subjektif (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 57,7%.

## 8. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi antara sikap kewirausahaan (X1) dengan Intensi berwirausaha (Y) adalah sebesar 0,615 yang mana lebih besar dari 0,05 (uji signifikansi 0,05). Selain itu nilai Fhitung 0,884 dan Ftabel bisa diketahui sebesar 4,301 ( $F = 0,05$  dan  $df = 1,22$ ). Karena nilai Fhitung  $< Ftabel$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap kewirausahaan dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Kemudian untuk Uji T sendiri diperoleh Thitung Sikap Kewirausahaan (X1) adalah 4,743 dan Ttabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $138-3-1 = 134$ , maka didapatkan Ttabel sebesar 1,656. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Thitung dari Sikap Kewirausahaan  $4,742 > 1,656$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah 2019) yakni terdapat pengaruh positif antara sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, yang mana dijelaskan bahwa faktor pertama dalam menentukan intensi adalah sikap individu terhadap kegiatan berwirausaha, oleh karena itu individu dapat menilai apakah kegiatan berwirausaha merupakan kegiatan yang baik serta menguntungkan atau bahkan sebaliknya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, Rusdarti, and Sakitri 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula intensi seseorang untuk berwirausaha. Sikap berasal dari pola pikir rasional yang mempertimbangkan keuntungan serta kerugian untuk menjadi pengusaha, baik segi ekonomi, pribadi, sosial, pekerjaan dan sebagainya (Tripalupi et al. 2019).

## 9. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi antara *self efficacy* dengan intensi berwirausaha adalah sebesar 0,585 yang mana lebih besar dari 0,05 (uji signifikansi 0,05). Selain itu nilai Fhitung 0,910 dan Ftabel bisa diketahui sebesar 4,279 ( $F = 0,05$  dan  $df = 1,23$ ). Karena nilai Fhitung  $< Ftabel$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang linear secara

signifikan. Selanjutnya untuk Uji T sendiri pada variabel *self efficacy* diketahui bahwa Thitung *Self Efficacy* sebesar 2,060 dan Ttabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $138-3-1 = 134$ , maka didapatkan Ttabel sebesar 1,656. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Thitung dari *Self Efficacy*  $2,060 > 1,656$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraih et al. 2018) telah mengidentifikasi bahwa kekuatan serta kelemahan dalam diri siswa terutama pada faktor *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha memberikan jalur karir yang jelas. Pengaruh *self-efficacy* merupakan prediktor penting dalam intensi berwirausaha, hubungan ini bergantung kepada penilaian subjektif apakah dengan berwirausaha kebutuhan pribadi dapat terpenuhi. Individu yang memiliki *self-efficacy* dalam berwirausaha rendah merasa tidak berniat untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya (Hsu et al. 2019). Selanjutnya (Puspitaningtyas 2017) juga menjelaskan bahwa intensi berwirausaha terbentuk karena adanya penerimaan hubungan antar nilai yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu seperti *self-efficacy*, kebutuhan akan prestasi, kreatifitas, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil risiko.

#### **10. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha adalah sebesar 0,518 yang mana lebih besar dari 0,05 (uji signifikansi 0,05). Selain itu nilai Fhitung 0,960 dan Ftabel bisa diketahui sebesar 4,325 ( $F = 0,05$  dan  $df = 1,21$ ). Karena nilai Fhitung  $< Ftabel$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Norma Subjektif dan Intensi Berwirausaha memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Selanjutnya mengenai Uji T pada variabel norma subjektif diperoleh bahwa Thitung sebesar 7,037 dan Ttabel pada signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $138-3-1 = 134$ , maka didapatkan Ttabel sebesar 1,656. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Thitung dari Norma Subjektif  $7,037 > 1,656$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya norma subjektif memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Firmansyah 2019:94) yang mana intensi berwirausaha dipengaruhi oleh persepsi seseorang dalam tekanan sosial tentang apa yang harus dilakukan dan yang tidak, hal tersebut berhubungan dengan norma subjektif. Istilah norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu terkait pendapat dari kelompok referensi seperti keluarga dan teman tentang apakah orang tersebut harus melakukan perilaku tertentu. Semakin baik norma subjektif yang diterima seseorang maka semakin banyak dorongan atau intensi untuk berwirausaha dikarenakan tindakannya tersebut dapat diterima oleh kelompok referensinya (Maresch et al. 2016). Pengaruh antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha diperkuat oleh penelitian (Gujrati et al. 2019) yang mana menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha

### **11. Pengaruh Sikap Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil uji regresi linier berganda, secara bersama-sama diperoleh hasil  $\hat{Y} = 7,277 + 0,301X_1 + 0,119X_2 + 0,428X_3$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa 7,277 merupakan nilai konstanta, kemudian 0,301 merupakan nilai koefisien ( $b_1$ ), 0,119 nilai koefisien ( $b_2$ ), dan 0,428 merupakan nilai koefisien ( $b_3$ ), hal ini dapat diinterpretasikan jika sikap kewirausahaan ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan norma subjektif ( $X_3$ ) nilainya 0, maka angka yang ditampilkan untuk intensi berwirausaha ( $Y$ ) akan memiliki nilai positif. Analisis Koefisien Determinasi yang mana hasil R square atau  $R^2$  pada tabel model summary sebesar 0,577. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel sikap kewirausahaan ( $X_1$ ), *self efficacy* ( $X_2$ ), dan norma subjektif ( $X_3$ ) terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ) adalah sebesar 57,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Semua perhitungan uji diolah oleh peneliti melalui IBM SPSS Versi 26.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fenech, Baguant, and Ivanov 2019) terkait intensi berwirausaha yang mana merupakan fungsi dari sikap yang mengarah pada kewirausahaan, norma subjektif, dan *self-efficacy* yang dimiliki oleh para wirausaha. Kemudian dijelaskan juga oleh (Tripalupi et al. 2019) bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha siswa. Intensi (niat) merupakan faktor yang paling menentukan seseorang untuk memulai berwirausaha, individu yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi akan siap menjalankan semua hal untuk memulai profesi menjadi seorang wirausaha. Pengaruh antara sikap kewirausahaan, *self-efficacy*, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha juga diperkuat oleh penelitian (Jaya and Seminari 2016; Tripalupi et al. 2019) yang mana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tersebut

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dijelaskan tentang pengaruh sikap kewirausahaan, *self efficacy*, dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat, maka dapat peneliti simpulkan. Sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat. Sikap kewirausahaan, *self efficacy*, dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 16 Jakarta Pusat.

## BIBLIOGRAFI

- Adi, Wirananda and Ketut Warmika. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD." *E-Jurnal Manajemen* 5.1 (2016).
- Ahmad, Alay. 2013. "Effects of Self-Efficacy on Students' Academic Performance." *Journal of Educational, Health and Community Psychology* 2(1): 22–29.
- Alimbudiono, Ria Sandra. 2020. *Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Dan Lingkungan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Arifah, Novita Nurul, Rusdarti, and Wijang Sakitri. 2020. "Peran Sikap Berwirausaha Dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa." *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 405–20.
- Fattah, Hussein. 2017. *Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai*. Elmatara.
- Fenech, Roberta, Priya Baguant, and Dan Ivanov. 2019. "Entrepreneurial Attitudes, Self-Efficacy, and Subjective Norms amongst Female Emirati Entrepreneurs." *International Journal of Entrepreneurship* 23(1): 1–11.
- Firmansyah, Anang. 2019a. *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Pasuruan, Jawa Timur: Kiara Media.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gujrati, Ranjana, Lawan A. Lawan, Esha Jain, and Varuna Tyagi. 2019. "Entrepreneurial Intention of Undergraduates in Nigeria: The Role of Subjective Norm." *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8(2): 6220–26.
- Hasan, Muhammad. 2020. *Literasi Dan Perilaku Ekonomi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Heriyanto, Muh. 2020. *Who Are You*. Moeh Media Digital.
- Hidayah, N. 2014. *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologi Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Hsu, Dan K. et al. 2019. "'I Know I Can, but I Don't Fit': Perceived Fit, Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention." *Journal of Business Venturing* 34(2): 311–26. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.08.004>.
- Jaya, I Putu Bayu Adi, and Ni Ketut Seminari. 2016. "Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Denpasar." 5(3): 1713–41.

- Kumalasari, Devi Ayu. 2017. "Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 2(2): 1–5.
- Manutung, A. 2019. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Jakarta: Wineka Media.
- Manutung, Alfeus. 2019. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Jakarta: Wineka Media.
- Maresch, Daniela, Rainer Harms, Norbert Kailer, and Birgit Wimmer-Wurm. 2016. "The Impact of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intention of Students in Science and Engineering versus Business Studies University Programs." *Technological Forecasting and Social Change* 104: 172–79. <http://dx.doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>.
- Mastarida, F. 2020. *Service Management*. Medan: yayasan kita menulis.
- Milam, Laurel A., Geoffrey L. Cohen, Claudia Mueller, and Arghavan Salles. 2019. "The Relationship Between Self-Efficacy and Well-Being Among Surgical Residents." *Journal of Surgical Education* 76(2):321–28. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2018.07.028>.
- Muñoz, Pablo, and Boyd Cohen. 2018. "Sustainable Entrepreneurship Research: Taking Stock and Looking Ahead." *Business Strategy and the Environment* 27(3): 300–322.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(02): 01–10.
- Rimadias, Santi, and Lia Kaheru Pratiwi. 2017. "Planned Behavior Pada E-Rekrutment Sebagai Penggerak Intention To Apply For Work." *Jurnal Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*: 381–82.
- Saraih, U. N. et al. 2018. "The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention among Engineering Students." *MATEC Web of Conferences* 150: 1–6.
- Simatupang, Taruli Serefina. 2021. *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Tomos et al. 2019. *Women Entrepreneurs and Strategic Decision Making in the Global Economy*. ed. Nick Clifton Denis Hyams-Ssekasi, Florica Tomos, Naresh Kumar. IGI Global.

Tripalupi, Lulup Endah, I Nyoman Sujana, Luh Indrayani, and Naswan Suharsono. 2019. "The Influence Of Attitude, Subjective Norm and Self Efficacy On The Intention Of Students Entrepreneurs." 103(Teams 19): 219–23.

Witjaksono, B. 2020. *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah*. Jakarta: Loka Media.